

## Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Ecoliteracy Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

Nopiana<sup>1\*</sup>, Nia Fatmawati<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. : [nopiana1201@fkip.unila.ac.id](mailto:nopiana1201@fkip.unila.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p><i>Ecoliteracy, PAUD, Learning Media, Teacher Training, Environment</i></p>	<p><i>Environmental education from an early age is the key to forming a generation that cares about environmental sustainability. Early childhood has the ability to absorb positive values effectively through concrete, visual, and fun learning. However, there are still many educators in PAUD who do not have the skills to design learning media that support the improvement of ecoliteracy. Therefore, this community service activity aims to provide training to PAUD teachers in Kota Agung Timur District, Tanggamus Regency, Lampung Province on how to create creative learning media based on the environment. The method of implementing the activity includes socialization, technical training in making media (such as posters, recycled story books, and teaching aids from used materials), and mentoring implementation in the classroom. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the concept of ecoliteracy and skills in creating interesting and environmentally friendly learning media. In addition, teachers stated that the media produced was able to increase children's enthusiasm and awareness of the importance of protecting the environment. This activity is expected to be the first step in encouraging sustainable environmental education at the PAUD level.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada masa emas perkembangan anak (golden age), stimulasi yang diberikan akan membentuk dasar karakter, kebiasaan, dan pola pikir yang menetap hingga dewasa. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepedulian sosial, termasuk kesadaran terhadap lingkungan hidup (Yuliana & Pratiwi, 2022).

Kesadaran ekologis atau yang sering disebut dengan ecoliteracy merupakan kompetensi penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini. Anak-anak perlu memahami hubungan antara diri mereka dengan lingkungan serta bagaimana tindakan mereka dapat memengaruhi keberlangsungan hidup makhluk lain. Menurut Ramadhani dan Sari (2023) pengembangan ecoliteracy sejak PAUD mampu membentuk pola pikir anak yang lebih peduli terhadap alam dan berperilaku ramah lingkungan.

Sayangnya, pengenalan nilai-nilai ecoliteracy di PAUD masih menemui berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan media pembelajaran yang relevan. Banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan tentang bagaimana merancang media pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat menarik perhatian anak. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan masih minim diterapkan secara maksimal (Hastuti & Novita, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama dalam menyampaikan konsep abstrak seperti pentingnya menjaga lingkungan. Media yang bersifat konkret, visual, dan menyenangkan akan membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Penelitian oleh Kurniawati dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis daur ulang dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bertema lingkungan.

Di sisi lain, guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan di PAUD sering kali belum memiliki keterampilan teknis dalam menciptakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas guru. Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan di kelas (Rahmawati & Mardiyah, 2022).

Wilayah Kecamatan Kota Agung Timur di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan berbasis lingkungan.

Keanekaragaman hayati, kekayaan alam, dan kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar anak. Namun demikian, pemanfaatan potensi lokal tersebut masih rendah karena kurangnya dukungan dalam pengembangan media pembelajaran tematik lingkungan (Sutarmi & Hidayat, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan bagi guru PAUD. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep ecoliteracy dan memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menciptakan media dari bahan yang mudah ditemukan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif (Anggraini & Wahyuni, 2024).

Program pelatihan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan guru PAUD akan inovasi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter dan keberlanjutan lingkungan. Guru yang terampil dalam merancang media berbasis lingkungan akan lebih mudah membangun pemahaman anak tentang pentingnya menjaga ekosistem sejak usia dini (Nurmala & Setiawan, 2022).

Di samping peningkatan kompetensi guru, pelatihan ini juga berkontribusi dalam penguatan program Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya diajarkan untuk mengetahui, tetapi juga untuk memahami dan berbuat. Seperti dijelaskan oleh Lestari dan Putri (2023), pendidikan kontekstual berbasis lingkungan menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran kepada guru PAUD se-Kecamatan Kota Agung Timur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan media yang mendukung pembentukan ecoliteracy anak usia dini serta memperkuat praktik pembelajaran ramah lingkungan di lembaga PAUD.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yakni identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan, workshop dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam merancang dan membuat media pembelajaran yang dapat menumbuhkan ecoliteracy anak usia dini.

### **a. Identifikasi Kebutuhan Mitra**

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa kepala PAUD di Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, untuk menggali kebutuhan, permasalahan, serta potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pelatihan khusus dalam pembuatan media ramah lingkungan, serta kurangnya pemahaman mengenai konsep ecoliteracy dalam konteks anak usia dini. Selain itu, ditemukan potensi bahan daur ulang yang melimpah di sekitar lingkungan PAUD, seperti botol plastik, kardus bekas, daun kering, dan kertas sisa yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan ajar.

### **b. Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dan diikuti oleh 35 guru dari berbagai lembaga PAUD di Kecamatan Kota Agung Timur. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi:

- 1) Konsep dasar ecoliteracy untuk anak usia dini, termasuk urgensi penanaman kepedulian lingkungan sejak dini dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak.
- 2) Prinsip dasar media pembelajaran ramah lingkungan, yang menekankan pada penggunaan bahan lokal, mudah ditemukan, tidak berbahaya, dan dapat digunakan berulang kali.
- 3) Teknik pembuatan media dari bahan daur ulang, seperti pemanfaatan botol plastik sebagai alat permainan edukatif, kardus bekas untuk media cerita, daun dan bunga kering untuk kolase alam, serta kertas sisa sebagai media kreasi visual.

Pada sesi ceramah dan diskusi, peserta didorong untuk membagikan pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan di kelas masing-masing serta hambatan yang mereka hadapi. Sesi ini dimaksudkan untuk membangun suasana reflektif dan saling belajar di antara peserta.

### **c. Workshop dan Pendampingan**

Setelah menerima materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengikuti workshop praktik pembuatan media. Masing-masing kelompok memilih tema lingkungan yang berbeda, seperti "Kebersihan Lingkungan", "Daur Ulang Sampah", "Menanam dan Merawat Tanaman", atau "Hewan dan Habitatnya". Tim pengabdian memberikan pendampingan secara intensif baik dari aspek teknis (desain dan konstruksi

media) maupun aspek pedagogis (cara menyampaikan materi dan penggunaan media dalam pembelajaran).

Hasil dari workshop ini berupa beberapa prototype media pembelajaran seperti:

- a) Puzzle flora dan fauna lokal dari kardus bekas
- b) Poster visual interaktif tentang daur ulang
- c) Boneka tangan dari bahan tekstil sisa
- d) Miniatur tempat sampah warna-warni dari botol bekas untuk pengenalan pemilahan sampah

Setelah pembuatan selesai, peserta melakukan simulasi penggunaan media tersebut dalam bentuk microteaching, yang kemudian mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk menguji kelayakan dan keefektifan media yang telah mereka buat.

#### **d. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas pelatihan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi:

- 1) Kuesioner pre-test dan post-test, yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai ecoliteracy dan media pembelajaran ramah lingkungan.
- 2) Observasi aktivitas selama workshop, untuk menilai keaktifan, kerja sama, dan kreativitas peserta dalam membuat media.
- 3) Wawancara terbuka, yang dilakukan terhadap beberapa peserta guna mendapatkan masukan mendalam terkait pelaksanaan pelatihan serta manfaat yang dirasakan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep ecoliteracy serta keterampilan praktis dalam membuat media pembelajaran. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan inspirasi baru dan dapat langsung diterapkan di kelas masing-masing. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian juga memberikan rekomendasi kepada mitra untuk membentuk forum kolaboratif antar-PAUD dalam mengembangkan bank media pembelajaran lingkungan secara berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk meningkatkan ecoliteracy anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD se-Kecamatan Kota Agung Timur menghasilkan sejumlah capaian penting yang menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan

kompetensi guru PAUD serta dampak langsung terhadap perilaku anak. Adapun hasil kegiatan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Konsep Ecoliteracy**

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, diperoleh peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar ecoliteracy untuk anak usia dini. Skor rata-rata pre-test peserta adalah 55%, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung mampu memperkuat wawasan guru mengenai pentingnya pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran PAUD.

### **2. Penguasaan Teknik Pembuatan Media Pembelajaran dari Bahan Daur Ulang**

Peserta pelatihan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu secara praktis membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang. Beberapa media yang dihasilkan antara lain:

- 1) Boneka tangan dari kain bekas untuk bercerita tentang menjaga kebersihan.
- 2) Puzzle edukatif dari kardus bekas bertema flora dan fauna lokal.
- 3) Poster interaktif yang menjelaskan siklus air dan pentingnya hemat air.

Pembuatan media ini tidak hanya memperlihatkan kreativitas guru, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam menyusun alat bantu ajar yang ramah lingkungan, hemat biaya, dan kontekstual dengan kehidupan anak.

### **3. Implementasi Media di Kegiatan Pembelajaran**

Setelah pelatihan, guru-guru peserta mengimplementasikan media yang mereka buat di dalam kelas. Berdasarkan laporan reflektif dan observasi terbimbing, anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media baru tersebut. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan kontekstual. Hal ini memperkuat peran media sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai ekologis kepada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

### **4. Terjadinya Perubahan Perilaku Positif pada Anak Usia Dini**

Efektivitas media pembelajaran yang dihasilkan juga tercermin dari perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru melaporkan bahwa setelah penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan, anak-anak mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman sekolah secara rutin, dan bertanya lebih banyak mengenai tumbuhan, hewan, serta cara menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya

berdampak pada guru sebagai peserta, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Konsep Ecoliteracy**

Peningkatan pemahaman guru PAUD terhadap konsep ecoliteracy setelah pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berorientasi lingkungan dapat ditransformasikan secara efektif melalui pelatihan berbasis praktik. Peningkatan dari 55% menjadi 88% dalam penguasaan materi membuktikan bahwa guru memiliki potensi yang besar dalam memahami isu lingkungan, asal diberikan stimulus yang tepat. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan.

Penelitian oleh Pratiwi dan Sudrajat (2022) menunjukkan bahwa pelatihan guru yang mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan dalam konteks pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini. Guru yang terlatih akan lebih mampu menyampaikan materi ekologis kepada anak dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, termasuk melalui kegiatan konkret dan media visual.

Selain itu, Nurhaliza dan Mulyani (2023) juga menekankan bahwa peningkatan pemahaman guru PAUD mengenai nilai-nilai ekologis berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Ketika guru memahami konsep ecoliteracy, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menyisipkan nilai-nilai cinta lingkungan dalam proses belajar-mengajar secara alami dan tidak dipaksakan.

### **2. Penguasaan Teknik Pembuatan Media Pembelajaran dari Bahan Daur Ulang**

Keberhasilan guru dalam menguasai teknik pembuatan media dari bahan daur ulang menunjukkan bahwa kreativitas dalam pendidikan tidak selalu harus bergantung pada sumber daya mahal. Pemanfaatan barang bekas seperti kardus, botol plastik, dan kain perca yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar menjadi solusi efektif sekaligus sarana edukasi untuk anak mengenai pentingnya pengurangan sampah.

Penelitian oleh Astuti dan Wahyuni (2022) membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dalam pembuatan media edukatif ramah lingkungan mendorong inovasi guru PAUD dalam memanfaatkan limbah menjadi alat belajar. Guru yang memiliki keterampilan ini tidak hanya mengefisienkan biaya pengadaan alat ajar, tetapi juga turut mengajarkan anak secara tidak langsung tentang konsep daur ulang dan keberlanjutan.

Selain itu, hasil studi oleh Fitriyani dan Jannah (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dibuat dari bahan daur ulang memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu menghubungkan anak dengan lingkungannya. Ketika anak-anak melihat bahwa barang yang sering dianggap sampah ternyata bisa dijadikan alat permainan dan pembelajaran, mereka akan lebih menghargai alam dan tidak sembarangan membuang barang.

### **3. Implementasi Media di Kegiatan Pembelajaran**

Media pembelajaran hasil pelatihan berhasil diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar dan mendapat respons positif dari anak-anak. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena anak terlibat secara aktif melalui alat-alat visual dan konkret yang mereka lihat dan sentuh langsung. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran pada PAUD yang berbasis pengalaman nyata dan stimulasi multisensori.

Suhartini dan Lestari (2023) menekankan bahwa penggunaan media yang menarik dan kontekstual dalam pembelajaran PAUD berperan besar dalam meningkatkan konsentrasi, daya imajinasi, serta ketertarikan anak terhadap materi ajar. Media berbasis lingkungan membantu anak menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih dalam.

Lebih lanjut, penelitian oleh Wulandari dan Sari (2022) menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal dan lingkungan meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik. Dengan menggunakan alat bantu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, guru dapat menyampaikan pesan-pesan ekologis secara lebih natural dan tidak bersifat abstrak. Hasil implementasi yang positif ini menegaskan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

### **4. Terjadinya Perubahan Perilaku Positif pada Anak Usia Dini**

Perubahan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman, merupakan dampak nyata dari penggunaan media yang dibuat oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang baik tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif yang tertanam dalam keseharian anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Kusumawati dan Handayani (2022) yang menemukan bahwa integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran PAUD melalui media visual berdampak pada perkembangan moral dan sosial anak. Anak-anak yang terpapar secara rutin pada aktivitas bertema lingkungan menunjukkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap alam sekitar.

Penelitian lain oleh Rahayu dan Anggraini (2023) menunjukkan bahwa perubahan perilaku anak usia dini dapat dibentuk melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan berulang. Ketika anak dilibatkan dalam kegiatan bermain sambil belajar menggunakan media yang berhubungan dengan alam, mereka tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga mulai menginternalisasikan nilai-nilainya dalam tindakan nyata sehari-hari.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD terkait ecoliteracy dan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru PAUD dapat mengembangkan media yang kreatif dan edukatif dengan memanfaatkan bahan daur ulang, serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas secara efektif.

Dampak nyata dari pelatihan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kapasitas guru, tetapi juga pada perubahan perilaku anak dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mulai menerapkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekologis sejak usia dini.

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAUD secara lebih luas dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, replikasi program ke wilayah lain, serta dukungan dari dinas pendidikan dan pemerintah daerah agar gerakan ecoliteracy di kalangan anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara sistematis serta berdampak jangka panjang.

#### **5. REFERENSI**

- Anggraini, D., & Wahyuni, S. (2024). Pelatihan guru PAUD dalam mengembangkan media edukatif berbasis lingkungan. *Jurnal Abdimas Inspiratif*, 6(1), 45–53.
- Astuti, M., & Wahyuni, L. (2022). Pelatihan pembuatan media edukatif berbasis limbah rumah tangga bagi guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 34–41.
- Fitriyani, S., & Jannah, R. (2023). Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran tematik di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(2), 112–120.

- Hastuti, W., & Novita, R. (2021). Kendala guru dalam penerapan pendidikan lingkungan di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 5(2), 88–96.
- Kurniawati, N., & Lestari, H. (2023). Media pembelajaran ramah lingkungan untuk anak usia dini. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Anak*, 4(1), 15–23.
- Kusumawati, N., & Handayani, F. (2022). Pengaruh media visual bertema lingkungan terhadap karakter peduli lingkungan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 6(1), 77–85.
- Lestari, D., & Putri, M. (2023). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 2(3), 112–120.
- Nurhaliza, I., & Mulyani, R. (2023). Peningkatan literasi ekologis guru PAUD melalui pelatihan berbasis kontekstual. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak*, 4(1), 45–53.
- Nurmala, S., & Setiawan, D. (2022). Inovasi pembelajaran tematik lingkungan di lembaga PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 30–41.
- Pratiwi, D., & Sudrajat, A. (2022). Pendidikan lingkungan pada usia dini melalui pelatihan berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 96–104.
- Rahayu, S., & Anggraini, N. (2023). Strategi pembelajaran berbasis pengalaman untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 33–41.
- Rahmawati, A., & Mardiyah, F. (2022). Pengembangan profesional guru PAUD melalui pelatihan media berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 61–70.
- Ramadhani, M., & Sari, D. (2023). Menumbuhkan ecoliteracy anak usia dini melalui pendekatan bermain. *Jurnal Anak dan Lingkungan*, 3(1), 20–28.
- Suhartini, A., & Lestari, P. (2023). Efektivitas media konkret dalam pembelajaran tematik PAUD untuk menumbuhkan minat belajar anak. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 121–130.
- Sutarmi, S., & Hidayat, T. (2021). Optimalisasi potensi lokal dalam pendidikan lingkungan di PAUD pedesaan. *Jurnal Pendidikan Berbasis Lokal*, 1(1), 55–64.
- Wulandari, T., & Sari, D. R. (2022). Integrasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(1), 60–68.
- Yuliana, T., & Pratiwi, A. (2022). Strategi pembelajaran nilai karakter di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(2), 76–85.